**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan (efektivitas) peneliti dalam menerapkan *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) dalam pembelajaran mengenai membaca khususnya dalam menentukan ide pokok dan peningkatan hasil belajar murid Kelas IV SD Negeri 271 Parungnge, Kabupaten Bulukumba.

* + - 1. **Tahap Pendahuluan**

Sebelum dilaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan Kepala SD Negeri 271 Parungnge, Kabupaten Bulukumba untuk melaporkan maksud kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2016. Tujuan pertemuan ini untuk menyampaikan informasi tentang rencana mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah SD Negeri 271 Parungnge menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

Setelah bertemu dengan kepala SD Negeri 271 Parungnge, pada hari yang sama peneliti juga mengadakan pertemuan dengan wali kelas IV SD tersebut. Pada pertemuan ini, peneliti juga menyampaikan maksud kedatangannya di sekolah ini dan kemudian melakukan wawancara terhadap guru kelas IV untuk mengetahui pengalamannya dalam melaksanakan pengajaran tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dengan guru tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah pernah mengajarkan materi membaca cerita khususnya menentukan ide pokok, tetapi masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Dimana guru hanya langsung menyampaikan materi berdasarkan acuan dari buku paket, membaca cerita kemudian menjawab soal berdasarkan apa yang ada pada buku paket. Dalam menyajikan materi ini, guru kurang efektif melibatkan murid untuk membaca cerita sehingga murid cenderung bosan dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus dan menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Adapun kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV. Pelaksanaan penelitian ini yaitu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu.

Selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk penelitian ini yang direncanakan dalam dua siklus. Setelah itu mengkonsultasikan kepada guru kelas IV guna penyempurnaan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru mempelajari rencana tersebut sebelum melakukan tindakan setiap siklus. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan Model CIRC untuk diketahui dan dipelajari sebagai dasar untuk melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 26 April – 25 Mei 2016.

* + - 1. **Penyajian Data Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran mengenai membaca cerita khususnya menentukan ide pokok dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis tindakan dan refleksi tindakan. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang materi membaca cerita khususnya menentukan ide pokok pada murid SD Negeri 271 Parungnge. Perencanaan pembelajaran ini mengambil pokok bahasan membaca cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Pokok bahasan tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV . Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, yaitu (1) berupa rencana pembelajaran (2) lembar kerja murid dan (3) tes formatif.

Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai pemberi tindakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan/ observasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah. Adapun rancangan tindakan siklus I disusun sebagai berikut:

* 1. Murid dibagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 orang dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen.
  2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu membaca Bawang Merah dan Bawang Putih dengan melibatkan murid dalam membaca naskah cerita tersebut.
  3. Setiap kelompok diarahkan untuk memahami maksud dari cerita yang dibacanya, mulai dari menentukan tema, ide pokok, amanat yang disampaikan dan sebagainya.
  4. Setiap kelompok bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menjawab soal yang diberikan pada LKS tersebut .
  5. Setiap akhir pembelajaran murid diberi tes evaluasi yang juga berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Tujuan kelas yang ingin dicapai adalah murid dapat menyerap isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperoleh. Berdasarkan tujuan kelas yang dirumuskan maka peneliti menetapkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) sebagai berikut: (1) Membaca naskah cerita dengan mengetahui unsur- unsur dari cerita tersebut, (2) Mengetahui maksud yang terkandung dari naskah cerita tersebut, (3) Menentukan ide pokok dan mengetahui amanat yang disampaikan pada cerita tersebut, (4) Menyimpulkan cerita yang sudah dibaca. Pelaksanaan siklus I direncanakan 2 kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Meskipun perencanaan ini dibagi menjadi 3 kegiatan namun setiap kegiatan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.

**b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi membaca naskah cerita khususnya menentukan ide pokok dengan menggunakan model CIRC di kelas IV SD Negeri 271 Parungnge untuk tindakan siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer (pengamat), kepala sekolah bertindak sebagai observer dan wali kelas sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran**.** Guru dalam mengajarkan materi membaca naskah cerita khususnya menentukan ide pokok, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan 4 langkah model CIRC. Proses pembelajaran di kelas IV dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1. **Kegiatan awal**

Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi murid yaitu guru menyiapkan murid untuk mengikuti pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa serta mengabsen kehadiran murid, melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi muridagar terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mempersiapkan naskah cerita yang akan dipelajari, Lembar Kerja Murid (LKS) dan alat peraga lainnya.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu 1) Tahap orientasi, 2) tahap organisasi, 3) tahap penanaman konsep, 4) tahap penguatan dan refleksi.

Pada tahap orientasi, kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran ini, yaitu menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, guru melakukan kegiatan pengenalan kepada murid sebagai bentuk pengetahuan awal murid tentang materi yang akan diberikan. Guru mempersiapkan naskah cerita yang akan dibaca oleh murid dilengkapi dengan pertanyaan- pertanyaan yang menyangkut pada cerita tersebut..

Pada tahap organisasi yaitu guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok berdasarkan keheterogenan akademik dan jenis kelamin (*organisasi*). Guru membagi murid ke dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 1 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Pembentukan kelompok hanya terdiri 4 kelompok dikarenakan jumlah murid di kelas ini yaitu berjumlah 16 orang. Setiap kelompok terbagi atas jenis kelamin yaitu laki- laki dan perempuan dan berdasarkan dari kemampuan akademik yaitu murid yang lemah dan murid yang pintar.

Pada pelaksanaan kegiatan guru membaca naskah cerita yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu, guru kemudian menyuruh perwakilan tiap murid untuk membacakan di depan kelas dan murid yang lain mengikuti bacaan yang dibacakan temannya. Kegiatan membaca ini dilakukan berulang- ulang oleh setiap kelompok dengan maksud agar murid dapat memahami maksud dan isi dari cerita tersebut. Setelah proses membaca selesai, guru kemudian membagikan Lembar Kerja siwa (LKS) kepada setiap kelompok kemudian meminta untuk mengisi Lembar kerja murid (LKS). Dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, murid dituntut untuk berdiskusi dengan temannya mengenai jawaban yang akan ditulis nantinya. Selama diskusi berlangsung guru mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja murid. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Pada tahap penanaman konsep, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru menjelaskan suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi dan diskusi kelompok (*pengenalan konsep*). Guru membimbing murid untuk mengumpulkan informasi berdasarkan hasil bacaan dengan mengutamakan kreativitas berpikir murid.

Pada tahap penguatan dan refleksi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu setelah hasil kerja kelompok diselesaikan, maka masing- masing mewakili kelompoknya untuk melaporkan hasil kegiatannya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya yang ada pada LKS, kegiatan berikutnya yaitu dengan melakukan diskusi antar kelompok yang dipandu oleh guru, anggota kelompok lainnya memberikan komentar dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain. Pelaksanaan diskusi kurang bersemangat, karena hanya beberapa murid saja yang mampu mengungkapkan pendapatnya dan sebagian murid lainnya hanya diam dan terlihat malu-malu menggungkapkan ide-ide atau pendapatnya. Setelah itu, guru memberikan penguatan dan jawaban sebenarnya berdasarkan pertanyaan yang ada pada LKS tersebut.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir yaitu tahap menarik kesimpulan yaitu guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu membaca Bawang Merah dan Bawang Putih.

Pada tanggal 02 Mei 2016, guru memberikan tes formatif kepada seluruh murid sebagai akhir tindakan siklus I pada pertemuan kedua. Setelah membagikan tes formatif kepada murid, guru mempersilakan kepada murid mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dan mencontek jawaban teman. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal yaitu selama 30 menit.

Setelah 30 menit, guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan murid untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian murid diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru bersama-sama dengan murid membahas tes formatif, untuk mengetahui tingkat pencapaian murid.

1. **Tahap Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

**PERTEMUAN I**

Berdasarkan proses yang telah dilaksanakan, peneliti melaporkan pada tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diamati, hanya terdapat 2 indikator yang berada pada kategori baik, 2 indikator berada pada kategori cukup dan 2 indikator berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 murid.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

Indikator yang berada pada kategori cukup yaitu:

1. Guru mempersilahkan murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
2. Guru mempersilahkan murid mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.

Indikator yang berada pada kategori kurang:

1. Guru memberikan penguatan.
2. Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan.

**PERTEMUAN II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran khususnya menentukan ide pokok. Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada indikator mengajar guru, yaitu dari 6 indikator yang diamati terdapat 4 aspek yang berada pada kategori baik, 1 aspek pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang.

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 murid.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Guru mempersilahkan murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Guru mempersilahkan murid mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.

Indikator yang berada pada kategori cukup:

1. Guru memberikan penguatan.

Indikator yang berada pada kategori kurang:

1. Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan.
2. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatannya yaitu:

**PERTEMUAN I**

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diamati, 3 indikator yang berada pada kategori baik dan 3 indikator yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Murid membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.
2. Murid diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.

Indikator yang berada pada kategori cukup,yaitu:

1. Murid dipersilahkan mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
2. Murid diberikan penguatan terkait topik pembelajaran
3. Murid bersama-sama membuat kesimpulan.

P**ERTEMUAN II**

Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diamati, 5 indikator yang berada pada kategori baik dan 1 indikator yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Murid membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.
2. Murid diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Murid dipersilahkan mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
5. Murid diberikan penguatan.

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Murid bersama-sama membuat kesimpulan.

Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, yaitu dari 6 indikator yang diamati ditemukan 1 murid yang berada pada kategori sangat baik, 1 murid berada pada kategori baik, 2 murid berada pada kategori cukup, 3 murid berada pada kategori kurang dan 9 murid berada pada kategori sangat kurang, dimana jumlah siswa yang aktif melaksanakan indikator bertambah.

Selain hasil observasi aktivitas belajar murid, dipaparkan juga hasil belajar murid yang diperoleh berdasarkan hasil tes akhir siklus I tentang membaca khususnya menentukan ide pokok paragraf dengan menggunakan Model CIRC murid kelas IV SDN No. 271 Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **TingkatPenguasaan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **1.** | **86-100** | **Sangat baik** | **1** | **6,25%** |
| **2.** | **76-85** | **Baik** | **1** | **6,25%** |
| **3.** | **66-75** | **Cukup** | **2** | **12,05%** |
| **4.** | **51-65** | **Kurang** | **3** | **18,75%** |
| **5.** | **0-50** | **Sangat kurang** | **9** | **56,25%** |
| **Jumlah** | | | **16** | **100%** |

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 1 orang murid 6,25% berada pada kategori sangat baik, 1 orang murid 6,25% berada pada kategori baik, 2 orang murid 12,05% berada pada kategori cukup, 3 orang murid 18,75% berada pada kategori kurang dan terdapat 9 orang murid 56,25% yang berada pada kategori sangat kurang.

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan murid sebelum penerapan model CIRC dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar murid Kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-74 | Belum tuntas | 11 | 68,75% |
| 75-100 | Tuntas | 5 | 31,25% |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terlihat bahwa dari 16 murid terdapat 11 murid yang belum tuntas belajar dan 5 murid yang telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai 80% dan nilai rata-rata pada siklus I masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

1. **Tahap Refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah diberikan dengan strategi penyelesaiannya mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum memperoleh keberhasilan dari segi proses yang mana indikator penilaiannya terdiri dari penilaian kegiatan guru dan kegiatan murid. Untuk kegiatan guru dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan secara optimal seperti yang direncanakan, sebab masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan murid masih kurang aktif,disertai rasa malu-malu bertanya dari murid untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca khususnya menentukan ide pokok dengan penerapan Model CIRC kurang berhasil.

Dari segi hasil pembelajaran, hasil tes yang didapatkan pada siklus I pencapaian ketuntasan 31,25% murid dengan frekuensi 5, dan pencapaian murid yang tidak tuntas 68,75% dengan frekuensi 11. Sedangkan standar minimal indikator keberasilan yang ditetapkan adalah 75% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil, atas dasar ini peneliti melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

* + - 1. **Penyajian Data Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II juga terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi.

* + - * 1. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama guru merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan di siklus II. maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menjelaskan Pelaksanaan Model Pembelajaran CIRC dengan guru kelas IV Ibu Herawati Nur, S.Pd sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana tindakan.
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dengan topik cerita “Bawang Merah dan Bawang Putih” untuk petemuan I, serta “ Keong Mas” untuk pertemuan II .
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa .
4. Membuat instrumen tes membaca cerita untuk siklus II dengan topik “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang berjumlah lima nomor.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes akhir siklus, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 07.30-09.00 WITA yang diikuti oleh semua siswa kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 16 orang.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih dioptimalkan segala kendala dan kekurangan yang dialami oleh murid dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tentang membaca dalam menentukan ide pokok/gagasan utama di kelas IV dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, mempersilahkan murid untuk membacakan doa, kemudian guru mengecek kehadiran murid, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang membaca. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu murid dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf pada teks dengan tepat.

Pada kegiatan inti, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran CIRC.

1. Tahap Persiapan

Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu Putri Salju dan 7 Kurcaci dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks, guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid. Kemudian guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan. Setelah itu guru bersama murid mengerjakan soal dan menyimpulkan isi teks tersebut..

1. Tahap membaca

Guru mempersilahkan murid untuk membaca teks bacaan. Kemudian guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan.

1. Tahap tindak lanjut

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya, pertanyaaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada murid yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan, guru mengevaluasi proses pembelajaran serta mengamati keantusiasan murid selama proses pembelajaran membaca dengan memberikan tes instrumen kepada murid dalam bentuk essai tes sebanyak 5 nomor. Dengan deskripsi penilaian untuk soal nomor 1-3 jika jawaban tepat bobotnya 2, nomor 4 jika jawaban tepat bobotnya 4 sedangkan nomor 5 jika jawaban tepat bobotnya.

Pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi dan memberikan pesan-pesan moral.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 07 Mei 2016 mulai pukul 07.30 –09.00 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN No. 271 parungnge Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 16 orang. Pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I. Sedangkan tes akhir siklusnya dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 07 mei 2016 jam 07.30 -09.00

1. **Tahap Observasi**
2. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran Hasil membaca dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.. Berikut akan dipaparkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I dan pertemuan II.

**PERTEMUAN I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan membaca khususnya menentukan ide pokok murid kelas IV SDN No. 271 parungnge Kabupaten Bulukumba pada pertemuan I siklus II menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diamati, terdapat 5 indikator yang berada pada kategori baik dan 1 indikator berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 murid.

Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

Murid bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacan yang ditulis pada lembar kertas.

Murid mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.

Guru memberikan penguatan.

Indikator yang berada pada kategori cukup,yaitu:

* + - 1. Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan.

**PERTEMUAN II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan langkah–langkah model pembelajaran CIRC dengan maksimal, karena dari 6 indikator yang diamati semua aspek berada pada kategori baik. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 murid.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

Tahap membaca

1. Guru mempersilahkan murid bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
2. Guru mempersilahkan murid mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.

Tahap tindak lanjut

1. Guru memberikan penguatan.
2. Guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba, pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai keterampilan membaca khususnya menentukan ide pokok dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran CIRC pada indikator guru adalah guru dapat melaksanakan 6 indikator tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat berhasil.

* + 1. **Observasi aktivitas Belajar Siswa siklus II**

Hasil observasi aktivitas belajar murid kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba selama proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran CIRC pada siklus II pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatannya yaitu:

**PERTEMUAN I**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang diamati, 5 indikator yang berada pada kategori baik dan 1 indikator yang berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Murid membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang.
2. Murid diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Murid dipersilahkan mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok

Indikator yang berada pada kategori cukup,yaitu:

1. Murid diberikan penguatan terkait topik pembelajaran
2. Murid bersama-sama membuat kesimpulan.

**PERTEMUAN II**

Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada lampiran, adapun hasil pengamatanya sebagai berikut:

Indikator yang berada pada kategori sangat baik, yaitu:

1. Murid penuh perhatian mendengarkan petunjuk dari guru. Dikategorikan sangat baik karena 9 murid penuh perhatian mendengarkan petunjuk dari guru.
2. Murid diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, Dikategorikan baik karena 5 murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Murid berpartisipasi membaca teks bacaan. Dikategorikan sangat baik karena 9 murid berpartisipasi membaca teks bacaan.

Indikator yang berada pada kategori baik, yaitu:

1. Keaktifan murid menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis. Dikategorikan baik karena 5 murid yang aktif menuliskan atau menemukan gagasan utama.
2. Murid menyimpulkan materi. Dikategorikan baik karena 5 murid yang aktif menyimpulkan materi.

Indikator yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Murid mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dikategorikan cukup karena hanya 2 siswa yang aktif dalam kelompok.
2. Keaktifan murid menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dikategorikan cukup karena hanya 2 murid yang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Dengan demikian pelaksanaan siklus II pertemuan II dengan memperhatikan aktivitas belajar murid pada keterampilan membaca dengan menentukan ide pokok/gagasan utama meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Selain hasil observasi aktivitas belajar murid, dipaparkan juga hasil belajar murid yang diperoleh berdasarkan hasil tes membaca akhir siklus II tentang menentukan ide pokok/gagasan utama dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Tipe CIRC pada murid kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar murid Pada Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| **86-100** | **Sangat baik** | **9** | **56,25%** |
| **76-85** | **Baik** | **5** | **31,25%** |
| **66-75** | **Cukup** | **2** | **12,5%** |
| **51-65** | **Kurang** | **\_** | **%** |
| **0-50** | **Sangat Kurang** | **\_** | **%** |
| **Jumlah** | | **16** | **100%** |

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil tes belajar murid pada siklus II tidak terdapat murid yang berada pada kategori sangat kurang, 2 murid atau 12,5% berada pada kategori cukup, 5 murid atau 31,25% berada pada kategori Baik, dan 9 murid atau 56,25% berada pada kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan murid setelah digunakannya model pembelajaran Tipe CIRC dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar murid pada siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0-74 | Belum tuntas | 2 | 12,5% |
| 75-100 | Tuntas | 14 | 87,5% |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.4 terlihat bahwa dari 16 murid terdapat 2 murid atau 12,5% yang belum tuntas belajar dan 14 murid atau 87,5% yang telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

1. **Tahap Refleksi**

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dalam Proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui membaca dengan menentukan ide pokok melalui penerapan model pembelajaran tipe CIRC, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut: Memasuki siklus II terlihat bahwa perhatian serta semangat murid untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran Tipe CIRC. Ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Refleksi yang dilakukan lebih ditekankan pada pemberian motivasi kepada murid agar tidak takut untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Kegiatan murid yang kurang positif semakin berkurang, karena guru lebih mengontrol kegiatan murid dengan memperketat pengawasan. Antusias murid dalam menyelesaiakan LKS secara indvidu ataupun menjawab pertanyaan guru semakin meningkat. Refleksi yang diberikan dengan memberikan nilai tambah yang dapat menyelesaiakan LKS ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Tes hasil belajar bahasa Indonesia yang telah diberikan kepada 16 murid pada Siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid adalah 87,5% dari jumlah murid yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 75%.

Berdasarkan hal di atas secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini semakin mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari tes hasil belajar murid terlihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan diakhir siklus I. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC pada murid kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba pada pelajaran bahasa Indonesia melalui membaca dengan menentukan ide pokok telah berhasil pada siklus II.

* + 1. **Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian keterampilan membaca khususnya menentukan ide pokok melalui penerapan model pembelajaran tipe CIRC pada kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba yang difokuskan pada aktivitas belajar murid dan mengajar guru dalam proses pembalajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran tipe CIRC dan hasil belajar keterampilan membaca murid setelah penerapan model pembelajaran tipe CIRC yang melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap membaca, tahap tindak lanjut dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuannya. Dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar pada siklus I masih berada pada kategori kurang karena guru belum melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran dengan maksimal, sebab masih ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan murid masih kurang aktif, disertai rasa malu-malu bertanya untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca menentukan ide pokok dengan penerapan model pembelajaran tipe CIRC kurang berhasil.

Pada siklus II, hasil belajar murid kelas IV mengalami peningkatan karena dari 16 murid kelas IV terdapat 14 murid atau 87,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan rata–rata kelas yang diperoleh sebesar 31,25% atau dalam skala deskriptif dikategorikan baik, sehingga secara klasikal nilai hasil belajar Bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca khususnya menentukan ide pokok murid pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah melampaui batas 80% murid yang memenuhi KKM 75%, tetapi masih ada murid yang belum tuntas sebanyak 2 orang dan terhadap 2 orang murid ini akan dilakukan remedial atau pengulangan terhadap materi membaca dengan menentukan ide pokok agar harapan untuk semua murid dalam pembelajaran dapat tercapai

Peningkatan nilai hasil belajar murid pada siklus II tidak terlepas dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tipe CIRC. Pada siklus II terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, dengan demikian, penerapan model pembelajaran tipe CIRC dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik, maka hasil belajar membaca dengan menentukan ide pokok paragraf pada murid kelas IV SDN No. 271 Parungnge Kabupaten Bulukumba meningkat.